

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Berdasarkan pendapat Sugiyono, pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sejak awal penelitian¹.

Sedangkan penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis kontribusi variabel kontrol diri (variabel bebas) terhadap perilaku *relapse* (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lainnya, yang diukur melalui koefisien korelasi².

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70121.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019): 14.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): 8.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini secara spesifik menampilkan subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek (Responden)

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada sesuatu yang menjadi fokus penelitian, baik individu maupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian memiliki atribut, karakteristik, atau nilai tertentu yang terkait dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan³.

Subjek dalam penelitian ini adalah 31 klien penyalahguna narkoba yang sedang mengikuti rehabilitasi secara rawat jalan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin dan mengalami *relapse* atau kekambuhan.

2. Objek

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus kajian peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan. Informasi yang diperoleh dari objek tersebut kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian⁴. Objek penelitian juga dikenal sebagai variabel. Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Kontrol Diri
- b. Variabel terikat (Y): Perilaku *Relapse*

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012): 32.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*: 55.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek dalam suatu penelitian⁵. Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa populasi mencakup seluruh elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan penelitian, yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk menarik generalisasi. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek, makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan, maupun peristiwa. Dengan demikian, populasi tidak hanya dilihat dari segi jumlah, tetapi juga dari sifat atau karakteristik yang dimilikinya.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah klien rawat jalan yang tengah menjalani program rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin dan mengalami *relapse* yang berjumlah 31 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi dengan metode tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel mempertimbangkan jumlah dan ciri khas dari populasi agar hasil penelitian dapat diterapkan secara umum⁷. Dalam penelitian ini digunakan metode total sampling atau sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan

⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006): 130.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*: 126.

⁷Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015): 55.

responden. Pendekatan ini biasanya digunakan jika ukuran populasi tergolong kecil, yakni kurang dari 100 orang⁸.

Berdasarkan teori tersebut, jumlah populasi klien rawat jalan yang tengah menjalani program rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin dan mengalami *relapse* berjumlah 31 orang, sehingga jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, mengambil seluruh populasi yaitu 31 klien rawat jalan⁹.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang ditunjukkan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif didasarkan pada pendekatan positivistik, yang berarti data yang digunakan bersifat konkret dan dapat diukur. Proses analisis data dilakukan dengan metode statistik untuk menguji variabel atau permasalahan yang dikaji, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang objektif¹⁰. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian atau sumber utama yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, maupun

⁸Lia Saniah, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2022): 30.

⁹Lia Saniah, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2022): 30.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*: 13.

penggunaan skala pengukuran¹¹. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari klien rawat jalan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin yang mengalami relapse. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala berisi pernyataan tertulis, yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban yang diberikan berupa angka, dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui pihak lain, bukan hasil pengumpulan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Menurut Azwar, data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua atau tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek yang diteliti¹². Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti hasil penelitian, buku, jurnal, skripsi, arsip, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Skala

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui skala yang diberikan kepada subjek penelitian. Skala merupakan metode pengumpulan data dengan menyajikan serangkaian pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat mereka¹³. Penelitian ini menggunakan skala kontrol diri

¹¹Azwar, *Metode Penelitian*: 91.

¹²Azwar: 91.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*: 199.

dan skala perilaku *relapse* sebagai instrumen pengukuran. Menurut Sugiyono, skala Likert merupakan alat ukur yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk menilai sikap, persepsi, serta pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penerapannya, penyusunan instrumen pada skala Likert didasarkan pada indikator-indikator dari masing-masing variabel yang ingin diteliti. Setiap pernyataan dalam skala ini memiliki beberapa pilihan respons, mulai dari tanggapan yang paling positif hingga yang paling negatif¹⁴. Pilihan jawaban dalam kuesioner dibagi menjadi empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang masing-masing diberi bobot nilai (skor) dengan rincian:

TABEL 3. 1 NILAI SKOR JAWABAN

Pilihan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi antara dua pihak atau lebih, di mana pewawancara (*interviewer*) mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber (*interviewee*) dengan tujuan memperoleh informasi atau data yang relevan¹⁵. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan pada tahap awal sebagai

¹⁴Sugiyono: 146.

¹⁵Shanty Komalasari, *Observasi Dan Wawancara Psikologi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2022): 73.

studi pendahuluan untuk menggali informasi awal yang berkaitan dengan isu atau permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian juga dikenal sebagai alat ukur. Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang sedang dikaji¹⁶. Dalam penelitian ini, terdapat dua alat ukur yang digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu skala kontrol diri dan skala perilaku *relapse*.

1. Skala Kontrol Diri

Dalam penelitian ini skala kontrol diri diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Belva Prathidina Prasadat Tungga Dewi tahun 2023¹⁷. Skala ini disusun menggunakan tiga aspek yang dikemukakan oleh Averill yaitu, *behavior control*, *cognitive control*, dan *decisional control* dengan reliabilitas (*Cronbach's alpha*), *full scale (12 items)*: 0.917. *Blueprint* skala kontrol diri sebagai berikut:

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*: 156.

¹⁷ Dewi, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Intensi Relapse Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II B Muara Sabak Kab. Tanjung Jabung Timur."

TABEL 3. 2 *BLUE PRINT* SKALA KONTROL DIRI

No.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	<i>behavior control</i>	Mampu menentukan kewenangan diri	1, 2		4
		Mampu memodifikasi stimulus	3, 4		
2.	<i>cognitive control</i>	Mampu memperoleh informasi	5	6	4
		Mampu melakukan penilaian	7	8	
3.	<i>decisional control</i>	Mampu memilih suatu yang baik	9, 10		4
		Meyakini sesuatu tersebut baik untuk dirinya	11, 12		
TOTAL			10	2	12

2. Skala Perilaku *Relapse*

Skala perilaku *relapse* didaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Diza Reski Mulya, Sitti Murdiana dan Ahmad Yasser Mansyur tahun 2021. Skala perilaku *relapse* disusun menggunakan aspek-aspek *relapse* yang dikemukakan oleh Gorski dan Miller yaitu *emotional relapse*, *mental relapse*, dan *physical relapse* dengan reliabilitas (*Cronbach's alpha*), *full scale* (15 items): 0.977¹⁸. *Blue print* skala perilaku *relapse* sebagai berikut:

TABEL 3. 3 *BLUE PRINT* SKALA PERILAKU *RELAPSE*

No.	ASPEK	ITEM		JUMLAH
		F	UF	
1.	<i>emotional relapse</i>	1, 3, 12	9	4
2.	<i>mental relapse</i>	5, 11, 14	6	4
3.	<i>physical relapse</i>	2, 7, 8, 10, 13	4, 15	7
TOTAL		11	4	15

¹⁸Mulya, Murdiana, and Yasser Mansyur, "Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Relapse Pada Warga Binaan Pemasarakatan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sungguminasa."

H. Desain Pengukuran

Uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama agar suatu skala dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua uji tersebut:

1. Validitas

Validitas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu instrumen tes atau alat ukur dalam mengukur atribut yang menjadi objek penelitian secara tepat dan akurat¹⁹. Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana keabsahan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian seperti skala, benar-benar merefleksikan apa yang hendak diukur²⁰.

a. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Belva Prathidina Prasadat Tungga Dewi tahun 2023²¹. Peneliti tidak melakukan uji validitas ulang karena instrumen yang digunakan sudah melalui uji validitas sebelumnya dengan hasil yang valid. Skala kontrol diri telah melalui uji validitas logis untuk menilai kesesuaian isi aitem dengan konstruk yang diukur. Proses validasi logis tersebut melibatkan tiga orang ahli sebagai validator, yaitu Dedi Antoni, S.H., Sherly Meidya Ova, M.Psi.,

¹⁹Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015): 95.

²⁰Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aswaja pressindo, 2015): 258.

²¹Dewi, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Intensi Relapse Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II B Muara Sabak Kab. Tanjung Jabung Timur."

Psikolog, dan Ratu Aulia Qonita, S.Psi. Para validator menilai kejelasan redaksi serta relevansi isi aitem terhadap aspek kontrol diri.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode Aiken's V, yang mengukur tingkat kesepakatan antar validator. Hasil analisis menunjukkan bahwa 12 aitem dalam skala kontrol diri memiliki nilai Aiken's V antara 0.62 hingga 0.85, yang termasuk dalam kategori validitas tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem dalam skala kontrol diri telah memiliki validitas yang baik secara konseptual dan layak untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

b. Skala Perilaku *Relapse*

Skala perilaku *relapse* yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diza Reski Mulya, Sitti Murdiana dan Ahmad Yasser Mansyur tahun 2021²². Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas ulang, karena instrumen yang digunakan telah divalidasi secara menyeluruh pada penelitian sebelumnya dan dinyatakan valid. Skala perilaku *relapse* telah melalui beberapa tahap validasi yang meliputi validitas isi, daya diskriminasi aitem, validitas konstruk, dan uji reliabilitas. Validitas isi diperoleh melalui proses *expert judgment* oleh tiga orang ahli, yaitu Dr. Sitti Murdiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog; Ahmad Yasser Mansyur, S.Psi., M.Si., Ph.D; dan Widyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog. Para ahli tersebut melakukan koreksi

²²Mulya, Murdiana, and Yasser Mansyur, "Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Relapse Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sungguminasa."

terhadap redaksi kata dan kesesuaian isi aitem dengan aspek-aspek teoritis yang diukur, sehingga aitem dapat dipahami dengan baik oleh partisipan serta mampu merefleksikan atribut perilaku relapse secara akurat.

Selain itu, instrumen juga telah diuji daya diskriminasi aitem untuk mengetahui sejauh mana setiap aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki dan tidak memiliki perilaku *relapse*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada aitem yang gugur, dengan nilai koefisien korelasi antar-aitem berada dalam rentang 0.746 hingga 0.903, yang menandakan bahwa seluruh aitem memiliki daya diskriminasi yang kuat.

Selanjutnya, validitas konstruk dianalisis menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan bantuan perangkat lunak MPlus. Aitem dinyatakan valid apabila memiliki nilai factor loading ≥ 0.50 . Hasil *CFA* terhadap 15 aitem pernyataan dalam skala perilaku *relapse* menunjukkan bahwa nilai *factor loading* masing-masing aitem berada dalam rentang 0.549 hingga 0.913, yang berarti seluruh aitem valid dan dapat dipertahankan.

2. Reliabilitas

Setelah alat ukur dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama secara berulang. Reliabilitas mencerminkan stabilitas hasil pengukuran dalam berbagai kondisi²³.

²³Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*: 261.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak lagi melakukan uji reliabilitas ulang, karena instrumen yang digunakan telah terbukti reliabel dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, skala tersebut dianggap memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai dan dapat dipercaya untuk digunakan kembali. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian terdahulu sebagai berikut.

TABEL 3. 4 HASIL UJI RELIABILITAS

Skala	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kontrol Diri	12	0.917	Reliabel
Perilaku <i>Relapse</i>	15	0.977	Reliabel

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data mentah (*raw data*) berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah proses pengolahan data. Berikut tahapan dalam teknik pengolahan data:

1. Langkah pertama dilakukan dengan menghimpun data yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilaksanakan secara terstruktur guna menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan dapat digunakan untuk menunjang proses analisis selanjutnya.
2. *Editing*, yaitu meninjau dan memperbaiki data yang kurang lengkap, terlewat, tumpang tindih, atau berlebihan agar lebih akurat dan sesuai²⁴.
3. *Coding*, yaitu pemberian kode atau pengelompokan data untuk mempermudah analisis²⁵.

²⁴Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aswaja pressindo, 2015): 273.

²⁵Abdullah: 275.

4. Proses tabulasi data dilakukan dengan cara menyusun data ke dalam bentuk tabel, mengorganisasi angka-angka, serta melakukan kalkulasi yang diperlukan²⁶.
5. Tahap interpretasi data merupakan fase akhir dari proses analisis, di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan dari penelitian secara lebih jelas²⁷.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah lanjutan setelah seluruh data dari responden berhasil dikumpulkan secara lengkap. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh selaras dengan asumsi teoritis serta sasaran penelitian²⁸. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik menggunakan *SPSS 25 for windows*.

Dalam penelitian ini melibatkan dua tahapan dalam teknik analisis data, yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sebelum memasuki analisis utama, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan masing-masing variabel. Analisis ini mencakup pengukuran ukuran pemusatan data, seperti total nilai (sum), rata-rata (mean),

²⁶Abdullah: 276.

²⁷M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021): 203.

²⁸Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2019): 119-120.

median, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (SD) untuk melihat tingkat penyimpangan skor dari nilai rata-rata.

Setelah itu, penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji linieritas, serta uji heteroskedastisitas, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dasar dalam analisis regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen²⁹. Selain itu, analisis juga mencakup Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

K. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Menentukan variabel penelitian kemudian berkonsultasi kepada pembimbing.
- b. Memilih untuk melakukan penelitian payung bersama 1 peneliti lain.
- c. Melakukan wawancara awal dengan salah satu pegawai di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin.

²⁹Bambang Sudaryana and H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022): 120.

- d. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian, kemudian menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal skripsi.
- b. Melakukan revisi dengan berpacu pada saran dan masukan saat seminar proposal skripsi.
- c. Konsultasi hasil revisi bersama dosen pembimbing skripsi.
- d. Menentukan teori, aspek, dan skala yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Melakukan pengadaptasian terhadap kedua skala yang akan digunakan.
- f. Mengajukan permohonan surat izin riset untuk diserahkan ke tempat penelitian yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagi instrumen penelitian berupa skala pada subjek penelitian.
- b. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menginterpretasi data yang didapatkan dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan.
- b. Melakukan konsultasi dan evaluasi laporan akhir bersama dosen pembimbing.
- c. Melakukan uji plagiasi dan menyusun artikel ilmiah yang didasari penelitian ini.
- d. Melanjutkan ke sidang munaqasyah skripsi.